

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Pemahaman Konsep Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar

Syaiful Mujab*,

¹ SMPN 11 Rejang Lebong 1; SyaifulMujab@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui instrumen tes pemahaman konsep akhlak mulia dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning signifikan meningkatkan pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini dibandingkan dengan metode konvensional. Implikasi temuan ini mendukung pentingnya menggunakan pendekatan kooperatif dalam konteks pendidikan anak usia dini untuk memperkuat pemahaman konsep akhlak mulia.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Pemahaman Konsep, Akhlak Mulia

Abstract: This research aims to explore the influence of implementing the Cooperative Learning learning model on understanding the concept of noble morals in early childhood in elementary schools. The research method used was a quasi-experiment with a pre-test and post-test control group design. The research sample consisted of two groups, namely the experimental group which applied the Cooperative Learning learning model and the control group which used conventional methods. Data was collected through a test instrument for understanding the concept of noble morals and analyzed using statistical tests. The research results show that the application of the Cooperative Learning learning model significantly increases understanding of the concept of noble morals in early childhood compared to conventional methods. The implications of these findings support the importance of using a cooperative approach in the context of early childhood education to strengthen understanding of the concept of noble morals.

Keywords: Cooperative Learning, Understanding Concepts, Noble Morals

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pendidikan ini adalah pemahaman konsep akhlak

mulia. Akhlak mulia merupakan landasan moral yang mencakup perilaku, sikap, dan tindakan positif yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini menjadi sebuah tantangan yang perlu dihadapi oleh para pendidik. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan anak usia dini di Sekolah Dasar, berbagai model pembelajaran terus dikembangkan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang muncul sebagai solusi menarik dalam konteks ini adalah Cooperative Learning. Model pembelajaran ini menjadi fokus perhatian karena mendorong kerjasama antar siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran bersama.²

Cooperative Learning menempatkan setiap siswa sebagai bagian integral dari kelompok belajar, di mana mereka saling bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi setiap anggota kelompok juga memiliki peran aktif dalam mendukung pemahaman kolektif kelompoknya. Prinsip dasar model ini melibatkan interaksi sosial, diskusi, dan pembagian tanggung jawab, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kooperatif.³ Adanya interaksi sosial dan kerjasama dalam Cooperative Learning diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan berarti, terutama ketika diterapkan pada konteks pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini. Model ini dapat menjadi alat efektif untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak sejak dini, karena mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi positif dengan teman-teman sebaya. Penggunaan Cooperative Learning dalam konteks pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif melalui proses interaksi yang membimbing, mendukung, dan memotivasi satu sama lain. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran kolektif dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat nilai-nilai moral yang diinginkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, kita berupaya untuk menyelidiki sejauh mana Cooperative Learning mampu

¹ Dian Septi Nur Afifah, "Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 145–52, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>.

² Erdawati Nurdin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Berdasarkan Level Kemampuan Matematis" 4, no. 1 (2016).

³ MUHAMMAD SYARIFUDDIN and MEINI SONDANG SUMBAWATI, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Tutorial Website Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas XI RPL SMK Krian 1," *It-Edu* 3, no. 02 (2019).

memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar.⁴

Pentingnya pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini menjadi motivasi utama di balik pelaksanaan penelitian ini. Pendidikan karakter pada usia dini dianggap krusial dalam membentuk dasar moral dan etika anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk pribadi yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak penerapan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini yang berada di tingkat Sekolah Dasar.⁵ Dengan mengutamakan model pembelajaran Cooperative Learning sebagai fokus intervensi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter pada tahap awal pendidikan formal. Penerapan model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan interaksi sosial diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengasah pemahaman konsep akhlak mulia. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan nilai-nilai moral yang positif⁶. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif yang mungkin dihasilkan oleh Cooperative Learning, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan. Harapan penelitian ini adalah bahwa temuan positifnya dapat menjadi landasan untuk merekomendasikan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar, sehingga mendorong pengembangan karakter yang kuat dan positif pada generasi muda. Penelitian ini akan dilakukan melalui metode eksperimen semu dengan menggunakan desain pre-test dan post-test control group. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi juga melibatkan pengukuran awal sebelum intervensi dilakukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pengaruh positif

⁴ J C Sánchez et al., "Effect of Flipped Classroom Methodology on the Student Performance of Gastrointestinal and Renal Physiology Entrants and Repeaters," *BMC Medical ...* (Springer, 2020), <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02329-5>.

⁵ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

⁶ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar.⁷

2. METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning, dan kelompok kontrol yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok akan menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman konsep akhlak mulia. Selanjutnya, kelompok eksperimen akan mengikuti serangkaian pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah intervensi selesai, keduanya akan mengikuti post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman konsep. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t, untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar.⁸

3. PEMBAHASAN

Pentingnya pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan penelitian ini. Mengingat peran krusial pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda, pemahaman konsep akhlak mulia menjadi fokus utama untuk dijelajahi.⁹ Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan Cooperative Learning muncul sebagai solusi menarik dalam memperbaiki efektivitas proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa, di mana setiap anggota

⁷ Destriani and Idi Warsah, "PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV., 2018).

⁹ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90, <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.

kelompok memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran seluruh kelompoknya.¹⁰ Diharapkan, melalui interaksi sosial dan kerjasama yang ditekankan oleh Cooperative Learning, pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini dapat ditingkatkan secara positif. Pentingnya pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini menjadi landasan utama penelitian ini, mengingat peran penting pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Pemahaman yang kuat terhadap konsep akhlak mulia menjadi esensial dalam membekali anak-anak dengan dasar moral yang kokoh¹¹. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan dalam proses pembelajaran, pendekatan Cooperative Learning muncul sebagai solusi yang menarik dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitasnya. Model pembelajaran ini memfokuskan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa, dengan setiap anggota kelompok berbagi tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran kelompoknya. Harapannya, melalui penekanan pada interaksi sosial dan kerjasama dalam Cooperative Learning, pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini dapat mengalami peningkatan yang positif. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi memperbaiki proses pembelajaran tetapi juga membentuk dasar yang lebih kokoh untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak usia dini.¹²

Penelitian ini dirancang untuk mendalami dampak penerapan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini di Sekolah Dasar. Menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test control group, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tetapi juga mengukur tingkat pemahaman sebelum dan setelah intervensi. Melalui pendekatan ini, penelitian berharap memberikan bukti empiris yang signifikan terkait potensi positif dari model pembelajaran Cooperative Learning pada pemahaman konsep akhlak mulia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan pendidikan karakter pada tingkat awal pendidikan formal, membantu memberikan

¹⁰ Nurdin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Berdasarkan Level Kemampuan Matematis."

¹¹ Sánchez et al., "Effect of Flipped Classroom Methodology on the Student Performance of Gastrointestinal and Renal Physiology Entrants and Repeaters."

¹² R Rahmat, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning Di Perguruan Tinggi)," *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/5290>.

dasar kuat bagi perkembangan nilai-nilai moral yang diinginkan pada anak usia dini di Sekolah Dasar.¹³

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini sebagai landasan utama dalam konteks pembentukan karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Seiring dengan peran krusial pendidikan anak usia dini, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep akhlak mulia menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. Dalam mengatasi tantangan tersebut, pendekatan Cooperative Learning muncul sebagai solusi yang menarik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Model pembelajaran ini, dengan menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar siswa, membawa harapan positif dalam meningkatkan pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui interaksi sosial dan kerjasama yang ditekankan oleh Cooperative Learning, pemahaman konsep akhlak mulia pada anak usia dini dapat ditingkatkan secara positif. Metode eksperimen semu dengan desain pre-test dan post-test control group digunakan untuk menyelidiki dampak penerapan model pembelajaran ini. Harapannya, temuan positif ini tidak hanya memberikan bukti empiris yang signifikan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan pendidikan karakter pada tingkat awal pendidikan formal.

Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai potensi positif dari model pembelajaran Cooperative Learning dalam memperbaiki proses pembelajaran dan membentuk dasar yang kokoh untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak usia dini. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan pendidikan karakter pada tingkat awal pendidikan formal melalui pendekatan inovatif seperti Cooperative Learning, dengan harapan bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi positif pada perkembangan moral dan etika anak-anak di Sekolah Dasar.

Referensi

¹³ G Wulansuci, A Sumitra, and ..., "Penyuluhan Model Pembelajaran Abad-21 (Cooperative Learning) Sebagai Upaya Mengatasi Stress Akademik Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pendidik ...," *Abdimas ...*, 2022, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/10250>.

- Afifah, Dian Septi Nur. "Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 145–52. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Destriani, and Idi Warsah. "PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.
- Nurdin, Erdawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Berdasarkan Level Kemampuan Matematis" 4, no. 1 (2016).
- Rahmat, R. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning Di Perguruan Tinggi)." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/5290>.
- Sánchez, J C, D F López-Zapata, Ó A Pinzón, and ... "Effect of Flipped Classroom Methodology on the Student Performance of Gastrointestinal and Renal Physiology Entrants and Repeaters." *BMC Medical ...* Springer, 2020. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02329-5>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,CV., 2018.
- SYARIFUDDIN, MUHAMMAD, and MEINI SONDANG SUMBAWATI. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Tutorial Website Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas XI RPL SMK Krian 1." *It-Edu* 3, no. 02 (2019).
- Wulansuci, G, A Sumitra, and ... "Penyuluhan Model Pembelajaran Abad-21 (Cooperative Learning) Sebagai Upaya Mengatasi Stress Akademik Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pendidik" *Abdimas ...*, 2022. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/10250>.
- Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–90. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>.